

KEHIDUPAN AYAM DALAM KARYA SENI LUKIS KONTEMPORER



Eki Sajri

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
JURUSAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
Wisuda Periode 107 September 2016**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

KEHIDUPAN AYAM DALAM KARYA SENI LUKIS KONTEMPORER

Eki Sajri

Artikel ini disusun berdasarkan laporan Karya Akhir Eki Sajri untuk persyaratan wisuda periode 107 September 2016 dan telah diperiksa/disetujui oleh kedua pembimbing.

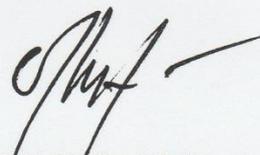
Padang, 06 Agustus 2016

Dosen Pembimbing I,



Drs. Idran Wakidi, M.Pd.
NIP : 19540504.198010.2.002

Dosen Pembimbing II,



Drs. Abd. Hafiz, M.Pd.
NIP: 19590524.198602.1.001

Abstrak

Tujuan mengangkat kehidupan ayam adalah untuk memvisualisasikan dan menginformasikan pada masyarakat tentang kehidupan ayam yang banyak mengarah kepada kehidupan manusia. Menciptakan sebuah karya terdapat beberapa tahap-tahap yaitu: Persiapan (alat dan bahan), tahap elaborasi, sintesis, realisasi konsep, dan penyelesaian. Karya akhir ini lebih banyak menggambarkan tentang perilaku ayam yang cenderung banyak mengarah ke kehidupan manusia dari cara ayam mengerami telur, merawat anak-anaknya sampai membesarkan dengan penuh kesabaran dan kasih sayang. Bentuk visual dari karya di kemas dengan judul: Telur, Menggeram, Menetas, Perhatian, Mencari Makan, Anak Ayam, Makan, Berkokok, Berkelahi, dan Sihidung Belang.

Abstract

Purpose raised chicken's life is to visual and inform the public about the life of chickens that leads to a lot of people's lives. Creating a work, there are several stages, namely : Preparation (tools and materials), the stage of elaboration, synthesis, the realization of the concept, and settlement. This thesis describes the behavior more chickens that tends to lead to a lot of people's lives from how chickens lay eggs, caring for the children to raise with patience and compassion. Visual form of the work is packed with the title : Telur, Menggeram, Menetas, Perhatian, Mencari Makan, Anak Ayam, Makan, Berkokok, Berkelahi, and Sihidung Belang.

KEHIDUPAN AYAM DALAM KARYA SENI LUKIS KONTEMPORER

Eki Sajri¹, Idran Wakidi², Abd. Hafiz³
Progam Studi Pendidikan Seni Rupa
FBS Universitas Negeri Padang
email:

Abstract

Purpose raised chicken's life is to visual and inform the public about the life of chickens that leads to a lot of people's lives. Creating a work, there are several stages, namely : Preparation (tools and materials), the stage of elaboration, synthesis, the realization of the concept, and settlement. This thesis describes the behavior more chickens that tends to lead to a lot of people's lives from how chickens lay eggs, caring for the children to raise with patience and compassion. Visual form of the work is packed with the title : Telur, Menggeram, Menetas, Perhatian, Mencari Makan, Anak Ayam, Makan, Berkokok, Berkelahi, and Sihidung Belang.

Kata kunci: hasil belajar, pembelajaran Seni rupa, model pembelajaran *Problem Solving*.

A. Pendahuluan

Dalam kehidupan manusia tidak selalu beruntung dalam mendapatkan rezeki, ada yang bekerja dari pagi buta sampai datangnya senja hanya dapat untuk makan sehari saja dan ada juga yang hanya bekerja beberapa jam saja tapi bias membeli apa yang diinginkannya. Manusiahnya di tuntut untuk selalu berusaha dalam menjalani hidup, tetapi ada juga manusia yang tidak mau berusaha, padahal dari segi fisik dan kemampuan mampu untuk bekerja, kerjanya hanya menunggu pemberian orang lain, yang kasihan melihatnya, seperti seorang pengemis.

¹Mahasiswa Penulis Skripsi Prodi Pendidikan Seni Rupa untuk Periode September 2016

²Pembimbing I, Dosen FBS Universitas Negeri Padang.

³Pembimbing II, Dosen FBS Universitas Negeri Padang.

Manusia tak lepas dari masalah-masalah dalam kehidupan, yang silih berganti datangnya, seolah tak ada habis-habisnya. Sebagian dari manusia selalu menjalani masalahnya dengan sabar dan tau akal, sebagian juga ada yang menjalani dengan cara yang tak wajar dan malah membuat bertambah masalahnya. Misalnya, masalah cemburu akan sesuatu hal, manusia bisa melakukan tindak kekerasan yang seharusnya bisa di selesaikan dengan cara baik-baik, bahkan manusia bisa melakukan tindakan yang sangat kejam dan bisa di sebut lebih kejam dari binatang buas sekalipun, sampai membunuh dan memutilasi orang hingga beberapa bagian.

Melihat dari aktivitas kehidupan ayam banyak sekali perilaku-prilaku ayam yang cenderung mengarah ke kehidupan manusia dari cara ayam merawat anak-anaknya dengan penuh kesabaran dan kasih sayang, mencari makanan untuk anak-anaknya, dan memberi makan anak. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengangkat tema kehidupan ayam untuk dijadikan sumber inspirasi, dalam pembuatan karya akhir ini. Penulis memakai corak kontemporer karena penulis memiliki kepuasan dan ekspresi pribadi dalam corak kontemporer ini. Misalnya dari segi bentuk, tampilan dan karakter.

Dalam pembuatan tugas akhir ini penulis mengangkat kehidupan ayam sebagai ide penciptaan pada karya lukis. Tema yang diangkat pada karya ini tentang kehidupan manusia. Jika dihubungkan dengan kehidupan manusia seperti induk ayam yang merawat anaknya dengan kasih sayang, sama dengan halnya seorang ibu yang memperhatikan dan merawat anaknya dengan baik, seperti ayam yang suka mengali-gali untuk mencari makanan walaupun makanan sudah ada,

sama dengan manusia yang harus mencari nafkah dan rezeki karena rezeki tidak datang saja dan sama seperti ayam berkok seakan memberitahu akan sesuatu, sama dengan manusia yang saling memberitahu tentang sesuatu hal baik atau buruknya dan ayam yang suka berkelahi dan diadu maka hal seperti itu menunjukkan perilaku yang tidak baik dicontoh oleh manusia, ayam jantan yang selalu meninggalkan bentinanya kalau sudah memiliki anak, sama dengan laki-laki yang tidak bertanggung jawab kepada anak dan istrinya, dan ayam jantan yang selalu ganti-ganti pasangan, sama dengan lelaki hidung belang yang selalu mempermainkan perempuan seandainya. Gerak dan bentuk yang di buat dalam tiap karya lukisan memperhatikan ekspresi penulis dengan nilai-nilai seni lukis kontemporer.

Ayam adalah salah satu hewan yang habitatnya di darat dan salah satu jenis unggas yang di pelihara termasuk hewan pemakan tumbuhan dan hewan lain sehingga masuk dalam kategori omnivora. Ayam jantan memiliki ciri khusus yakni taji atau jalu yang berfungsi melindungi diri dari serangan musuh (<http://peternakan.tentang-ayam-dan-ciri-cirinya.html>).

Nenek moyang ayam adalah ayam hutan. Ayam hutan, khususnya ayam jantan, kepala dan punggungnya berwarna hitam kehijauan mengkilat. Tiap bulu pada pangkal ekor berwarna kekuningan. Ekornya hitam, dan panjang. Ekor dan badannya sama panjang. Adapun yang betina berwarna kecoklatan. Ekornya sedikit lebih pendek daripada panjang badannya (Suheni Neni 2007:9).

Perilaku adalah keadaan jiwa untuk berpendapat, berfikir, bersikap, dan lain sebagainya yang merupakan refleksi dari berbagai macam aspek, baik fisik maupun non fisik. (<https://.wordpress>. Mempengaruhi perilaku).

Sifat yang baik dan sifat yang buruk merupakan dua hal yang saling berdampingan satu sama lain. Baik sifat buruk maupun sifat baik dapat ditemukan pada diri seseorang. Setiap individu manusia memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Tidak ada seorang pun di dunia ini yang memiliki sifat sempurna yang tidak memiliki kesalahan sedikit pun, terkecuali Nabi. Sifat perilaku positif dan sifat perilaku negatif merupakan hal yang biasa kita saksikan dalam kehidupan kita sehari-hari. (<http://daftar-sifat-baik-perilaku-terpuji-yang-disukai-disenangi-orang.html>).

Ayam jantan Setiap subuh dia Berkokok. Untuk memberi tanda bahwa waktu subuh telah tiba. dari hal ini kita bisa lihat dan contoh untuk membiasakan bangun pagi untuk menyambut nikmat, rahmat dan rezeki yang diberikan Tuhan untuk kita. Keluar dari kandang untuk mencari makan. Dapat kita artikan sama dengan pepatah “jangan bagai katak dalam tempurung“, untuk menambah wawasan dan pengalaman yang lebih kita harus keluar ke lingkungan yang lebih luas dan pastinya lebih menantang.

Mencari makan dengan “Nyeker“, yang dalam bahasa jawa itu artinya berjalan tanpa alas kaki. Sebuah studi menemukan kebaikan pada fisik orang yang sering berjalan tanpa alas kaki. Pasalnya, pada berbagai pijakan, akan merangsang berbagai titik refleksi yang berfungsi ibarat pijat kesehatan. Telapak kaki

memiliki banyak saraf refleks yang terhubung ke berbagai organ dalam manusia. Dan, berjalan tanpa alas kaki adalah sebuah keuntungan.

Terus berjalan untuk mencari makan. tanpa lelah, dan terus berjalan untuk mendapatkan makan. Prilaku ini adalah yang sangat baik kita terapkan pada diri kita. Untuk terus berjalan, berusaha, dan pantang menyerah, hingga mendapatkan hasil yang kita inginkan. Induk ayam mengerami telurnya. Dengan penuh perhatian dan kehangatan sang induk mengerami telur dengan waktu sekitar 21 hari. Dan setelah menetas pun ia menjaga dan merawat anak-anaknya yang masih kecil dan berharap kelak menjadi sehat dan besar serta bisa menjaga dirinya sendiri. Begitu pula dengan kasih sayang Ibu, Beliau merawat dan membesarkan dengan penuh kasih sayang, perhatian, dan kehangatan. dan berharap kita menjadi anak yang dapat membuat ia bahagia.

Pulang untuk berkumpul dengan keluarga. Saat sore tiba si Ayam pulang masuk ke kandang setelah melakukan aktifitas kesehariannya. Dan Tidur. untuk menyambut hari esok. untuk “kembali Terus berjalan, Tanpa lelah, Terus berjuang, dan pantang menyerah”. Sebelum dipelihara oleh manusia waktu dahulu ayam hidup di hutan dan diburu untuk di makan dagingnya. Karena sadar dengan kebutuhan tersebut sehingga ayam ditangkap lalu dipelihara kemudian telurnya ditetaskan. Di Mesir dan Cina pada ribuan tahun sebelum masehi orang sudah mampu untuk melakukan penetasan sendiri dengan cara dibenamkan pada pasir hangat seperti yang dikatakan Sarwono (2003:1) bahwa: “Ayam memiliki hubungan erat dengan manusia, itu sudah terjalin semenjak 2000 tahun SM di India. Saat itu ayam liar mulai dijinakan dan dipelihara untuk memenuhi

kebutuhan ritual atau upacara keagamaan. Usaha penjinakan atau pemeliharaan ayam liar menjadi ayam ternak di sebut proses domestikasi” Ayam biasa nya tidur di mana saja dan di sembaran tempat yang merupakan areal pemiliknya, bisa di dapur, gudang, bawah pohon, dahan, dan sebagainya. Kemudian, di pagi hari ayam pergi sendiri mencari makan, entah berupa sisa-sisa makanan di tempat sampah, serangga, rerumputan, dan lain-lain. Setelah malam, dia berputar-putar dulu untuk mencari tempat buat tidur sekenanya (Suheni Neni (2007:16).

B. Metode Penelitian

Pada tahap awal penulis mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dalam penciptaan sebuah karya lukis. Penulis terlebih dahulu mencari beberapa referensi yang sesuai dengan karya akhir yang berjudul “Kehidupan Ayam Dalam Karya Seni Lukis Kontemporer”.

Merancang bagaimana karya yang akan di buat sesuai dengan judul yaitu Kehidupan Ayam Dalam Karya Seni Lukis Kontemporer. Jadi pada proses ini setiap karya yang akan lahir mengandung makna-makna tersendiri dan akan saling berhubungan antara karya yang satu dengan karya yang lainnya, dan tidak lepas dari tema yang ada yaitu tentang perilaku ayam ke kehidupan sosial manusia. Konsep karya merupakan isi yang menjadi pemilikan personal atau hak milik dari penulis terhadap karya yang akan diciptakan.

Setelah menyiapkan alat dan bahan, bidang yang akan dijadikan lukisan, pada tahap ini penulis melakukan pemindahan sketsa pada bidang kanvas, kemudian dilanjutkan dengan penggarapan pembuatan objek lukis dan disertai dengan pewarnaan secara keseluruhan. Setelah selesai proses penggarapan,

selanjutnya karya dikonsultasikan terlebih dahulu kepada dosen pembimbing untuk penyempurnaan karya. Proses finishing merupakan proses akhir dari pembuatan karya. Pada proses ini penulis melanjutkan menggarap detail objek, sebelum karya siap disajikan dalam bentuk pameran. Tahap penyelesaian ini adalah tahap akhir dari proses berkarya yaitu, pelaksanaan pameran. Pada proses pameran ini penulis memamerkan lukisan di galeri, yang berjumlah 10 lukisan. Dari pameran tersebut lukisan penulis akan diapresiasi oleh masyarakat umum.

C. Pembahasan

Karya seni yang berjudul “Kehidupan ayam dalam karya seni lukis” merupakan murni hasil dari kreatifitas penulis yang memvisualisasikan kehidupan ayam dari hasil pengamatan, perenungan yang pada akhirnya terwujud melalui garis, warna dan bentuk-bentuk obyek yang diinginkan. Kehidupan ayam yang penulis tampilkan ini berupa karya seni lukis. Karya-karya yang penulis suguhkan, dengan judul :

Karya 1



Gambar 18

Judul Karya : *Telur*
Ukuran : 100cm x 120 cm
Bahan : *Acrylic on Canvas*
Tahun Pembuatan : 2016

Karya yang berjudul “Telur” ini memperlihatkan sebuah telur yang sangat bersih dan suci. Dalam karya ini, terlihat jelas telur sebagai titik fokus dari karya. Latar belakang warna warni dan coretan putih dan hitam menyelimuti warna-warna pada latar belakang yang hanya menceritakan tentang kegelisahan akan sesuatu yang sedang diharapkan. Karya ini menceritakan tentang sebuah harapan, sebagaimana telur ini akan menetas dan menjadi ayam lalu tumbuh menjadi besar atau hanya menjadi telur yang dimasak dan dimakan oleh manusia atau dingin menjadi membusuk lalu dibuang. Sama dengan seorang ibu yang sedang hamil. Apakah anak yang ada pada kandungannya akan lahir atau gugur sebelum dilahirkan. Seorang ibu selalu menjaga kesehatan, berdo’a, dan tidak henti-hentinya mengharapkan kehadiran anaknya yang lahir dengan normal sesuai keinginannya.

Karya 2



Gambar 19

Judul Karya : *Mengeram*
 Ukuran : 100cm x 120 cm
 Bahan : *Acrylic on Canvas*
 Tahun Pembuatan : 2016

Pada karya yang berjudul “Mengeram”, terlihat seekor induk ayam sedang mengerami dan melindungi telurnya di atas tumpukan gerabah padi. Induk ayam terlihat termenung seperti resah menunggu apakah semua telur akan menetas atau tidak. Induk ayam sedang berharap cemas menunggu kehadiran anak-anaknya. Sang induk sudah mengerami lebih kurang 21 hari atau 3 minggu.

Karya ini menceritakan tentang betapa sabar dan ikhlasnya induk ayam dalam mengerami telurnya agar tetap hangat dan tidak pernah induk ayam lari dari telurnya walaupun ancaman datang menggagunya. Sama seperti seorang ibu yang sedang hamil betapa ia sangat menyayangi dan menjaga kandungannya, menjaga kesehatan dan gizi yang dibutuhkannya, walaupun banyak kesibukan dan kewajiban yang harus dikerjakan di dalam menjalani kehidupan keluarga, seperti mengurus suami dan anaknya.

Karya 3



Gambar 20

Judul Karya : *Menetas*
Ukuran : 100cm x 130 cm
Bahan : *Acrylic on Canvas*
Tahun Pembuatan : 2016

Karya yang berjudul “Menetas” ini memperlihatkan anak ayam yang baru menetas dari telurnya dalam kebingungan, seolah bertanya kepada temanya dimana dan mengapa sampai di sini. Dalam karya ini, terlihat jelas anak ayam sebagai titik fokus dari karya. Cerita yang ada dalam karya ini menceritakan tentang anak yang baru lahir yang masih suci dan belum berdosa bagaikan kertas putih yang belum terkena tinta dan kotoran apapun. Sebagaimana diketahui semua anak dilahirkan dalam keadaan bersih dan suci. Setelah itulah tergantung orang tua tentang bagaimana mendidik anak-anaknya. Selain itu lingkungan juga dapat mempengaruhi baik atau buruk pertumbuhan anak.

Karya 4**Gambar 21**

Judul Karya : *Perhatian*
Ukuran : 100cm x 120 cm
Bahan : *Acrylic on Canvas*
Tahun Pembuatan : 2016

Karya yang berjudul “Perhatian” ini memperlihatkan seekor induk ayam dengan anaknya dalam rerumputan. Dalam karya ini, terlihat jelas induk ayam dan anaknya sebagai titik fokus dari karya. Karya menceritakan tentang pentingnya perhatian seorang induk kepada anaknya. Apakah anaknya akan tetap makan, sehat dan hidup seperti apa yang diinginkannya. Dari telur, dierami dan sampai menetas lalu tumbuh besar. Sama halnya seperti seorang ibu yang selalu memperhatikan anaknya dari kandungan sampai lahir dan tumbuh dewasa. Ibu selalu memperhatikan tingkah laku, kesehatan, dan lingkungan tumbuh kembangnya anaknya, sang ibu selalu menjaga anaknya mulai bangun tidur sampai tidur kembali, dari pagi sampai malam hari, seorang ibu tidak pernah lengah mengasuh anaknya walaupun banyak kesibukan dan pekerjaan yang dijalannya.

Karya 5**Gambar 22**

Judul Karya : *Mencari makan*

Ukuran : 100cm x 120 cm

Bahan : *Acrylic on Canvas*

Tahun Pembuatan : 2016

Karya yang berjudul “Mencari makan” menggambarkan induk ayam bersama anaknya yang sedang mengais-ngais mencari makan. Penggarapan figure induk ayam dan anaknya tersebut dikerjakan dengan detail. Karena fokus utama karya ini berada pada induk ayam yang sedang mengais mencari makanan.

Karya ini menceritakan tentang induk ayam yang sedang mengais-ngais tanah walaupun makanan sudah ada di depan matanya. Induk ayam seperti mengajarkan kepada anak-anaknya agar tidak pemalas dalam mencari rezeki dan selalu berusaha. Makanan tidak selalu diberi oleh manusia yang terkadang lupa memberi makanan. Sama dengan manusia harus bekerja keras mencari rezeki untuk menyambung hidup, dan menafkahi keluarga, karena rezeki tidak selalu datang dengan mudah. Manusia juga harus berusaha untuk mendapatkan makana guna memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Apalagi manusia yang memiliki fisik normal haruslah berusaha, karena yang cacat saja banyak yang tetap bekerja keras walaupun memiliki keterbatasan fisik.

Karya 6**Gambar 23**

Judul Karya : Anak ayam
Ukuran : 100cm x 130 cm
Bahan : *Acrylic on Canvas*
Tahun Pembuatan : 2016

Karya yang berjudul “Anak ayam” menggambarkan tiga ayam yang sedang berdiri seperti kebingungan seakan kehilangan induknya. Penggarapan objek figure anak ayam dikerjakan dengan detail. Fokus utama karya ini berada pada anak ayam yang sedang melongoh kebingungan entah mau pergi kemana. Menceritakan tentang anak ayam yang kehilangan induknya yang entah kemana perginya. Anak ayam yang masih kecil-kecil kebingungan entah kemana akan melangkah untuk mencari induknya. Dia hanya menengok kian kemari mencari tanda-tanda keberadaan induknya. Anak ayam tidak akan bisa hidup tenang kalau tidak ada induknya dia bisa diganggu oleh binatang yang lebih besar darinya atau akan dimangsa oleh pemangsa seperti elang, musang, dan pemangsa lainnya. Sama seperti anak kecil yang ditinggal oleh ibunya, dia bingung dan tak tahu apa yang akan dilakukannya, seakan terombang-ambing seperti debu di jalanan yang tak tahu arah dan terbang kesana kesini, kemana angin meniupnya.

Karena itu seorang anak butuh perhatian dan kasih sayang dari orang tua untuk mendidik menjadi lebih baik dan mengajarkannya bagaimana menjalani kehidupan dan bersosialitas dalam kehidupan.

Karya 7**Gambar 24**

Judul Karya : *Makan*
Ukuran : 100cm x 120 cm
Bahan : *Acrylic on Canvas*
Tahun Pembuatan : 2016

Pada karya yang berjudul “Makan”, terlihat seekor induk ayam sedang mematok makanan bersama anak-anaknya. Induk ayam terlihat sedang makan dengan anak-anaknya. Sang induk selalu membiarkan anaknya untuk makan kenyang dan tidak mau mengganggu anaknya. Penggarapan objek figure induk ayam dikerjakan lebih detail sebagai fokus utama karya ini. Sedangkan background penulis garap dengan warna yang berbeda-beda sebagai pencapaian emosional penulis dalam melihat dan mengamati induk ayam.

Karya ini menceritakan tentang betapa tingginya pengorbanan induk ayam kepada anaknya. Dia mencari makan untuk anaknya dan baru mencari makan untuknya. Tidak pernah mengganggu anaknya yang sedang makan. Seakan sang induk ingin anaknya selalu kenyang dan tidak kelaparan. Sama seperti seorang ibu yang selalu memberi makan kepada anaknya agar tidak kelaparan walau terkadang dia sendiri belum makan dan sangat lapar. Ibu selalu tersenyum seakan kenyang melihat anaknya lahap memakan makanan yang diberinya.

Karya 8**Gambar 25**

Judul Karya : *Berkokok*
Ukuran : 100cm x 120 cm
Bahan : *Acrylic on Canvas*
Tahun Pembuatan : 2016

Karya yang berjudul “Berkokok” menggambarkan ayam jantan yang sedang berkokok dengan semangatnya, seperti memberi peringatan atau pemberitahuan kepada ayam-ayam lain. Fokus utama karya ini berada pada ayam jantan yang sedang berkokok. Oleh karena itu penggarapan figure ayam jantan tersebut dikerjakan dengan lebih detail.

Karya ini menceritakan tentang ayam jantan yang dengan semangatnya berkokok seakan memberi peringatan pada teman-temannya akan suatu hal, seperti hari sudah pagi dan waktunya untuk bangun dan memulai aktivitas untuk bekerja mencari rezeki. Semua makhluk hidup diberitahunya dengan kokoknya yang lantang bahwa hari sudah pagi, saatnya untuk bangun dan melakukan aktivitas kembali. Karena di pagi hari banyak berkah dan kebaikan seperti matahari pagi yang baik untuk tubuh dan udara yang masih segar untuk dihirup.

Sama seperti manusia yang sebaiknya selalu memberitahu dan menasehati kesesama tentang suatu hal baik atau buruk misalnya prilaku atau sifat, yang terkadang salah dan orang tersebut tidak tahu bahwa itu salah. Dengan itu bisa saling memperbaiki dan menilai diri untuk hidup yang lebih baik.

Karya 9**Gambar 26**

Judul Karya : *Berkelahi*
Ukuran : 100cm x 120 cm
Bahan : *Acrylic on Canvas*
Tahun Pembuatan : 2016

Karya yang berjudul “Berkelahi” menggambarkan ayam jantan yang sedang berkelahi dengan ayam jantan lainnya. Penggarapan objek figure ayam jantan tersebut dikerjakan dengan lebih detail sebagai fokus utama karya ini.

Karya ini menceritakan tentang ayam jantan mempunyai bentuk badan yang gagah, mempunyai jengger yang indah di kepalanya dan mempunyai jalu dan kuku yang sangat tajam. Ayam jantan suka berkelahi jika bertemu dengan ayam jantan lain yang masuk ke wilayah kekuasaannya. Ayam jantan berkelahi sampai lawannya lari dan bahkan ada yang sampai mati demi menjaga daerah kekuasaan dan membuktikan kehebatannya dalam bertarung.

Terkadang manusia memiliki sifat seperti ayam jantan yang suka berkelahi dalam menyelesaikan suatu masalah. Bahkan lebih kejam dari berkelahi, manusia bahkan memotong hingga mencincang tubuh lawannya menjadi beberapa bagian. Betapa kejinya sifat seperti itu, manusia makhluk yang mempunyai akal dan fikiran yang tidak dimiliki makhluk lain.

Karena itu janganlah melakukan hal-hal yang bersifat merugikan baik bagi diri sendiri maupun orang lain. Manusia adalah makhluk sosial yang tak bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain.

Karya 10



Gambar 27

Judul Karya : *Sihidung belang*

Ukuran : 120cm x 120 cm

Bahan : Acrylic on Canvas

Tahun Pembuatan : 2016

Karya yang berjudul “Sihidung belang” menggambarkan ayam jantan yang hanya bagian kepalanya saja, digarap dengan lebih detail, sebagai fokus utama karya ini. Kepala ayam jantan terlihat sedang melotot tajam fokusnya lawan jenis yang sangat ia inginkan.

Karya ini menceritakan tentang sifat ayam jantan yang sering terlihat suka mengganti-ganti pasangan dan bahkan bisa dikatakan suka akan semua ayam betina, seakan dia yang punya dan dapat berbuat semaunya. Ayam jantan memiliki sifat ingin berkuasa dan selalu ingin menang, karena itu karya ini di beri judul sihidung belang. Hidung belang ini ialah sifat suka mempermainkan perempuan seenaknya. Setelah dapat manisnya perempuan, sihidung belang akan pergi dan mencari wanita lain yang bisa dipertainkan sesuka hatinya. Sifat ini sangat tidak baik untuk ditiru, karena banyak dampak buruk dalam kehidupan.

D. Simpulan dan Saran

Banyak pengetahuan yang penulis dapatkan dalam proses penggarapan karya ini. Dalam keinginan yang besar untuk menyampaikan pesan tersebut, penulis juga memiliki hambatan saat penggarapan karya berlangsung dimana ide-

ide yang muncul sangat banyak sehingga membingungkan bagi penulis untuk memilih ide yang benar-benar sesuai dengan maksud dan tujuan pembuatan karya lukis tersebut. Sehingga penulis harus benar-benar jeli dalam menentukan dan dapat diterima atau dicerna oleh masyarakat, setidaknya masyarakat dapat mengetahui pesan yang ada dalam karya lukis tersebut.

Saran yang paling mendasar adalah bagaimana cara untuk lebih mengenal dunia seni lukis dan menciptakan ide-ide yang baru dalam perkembangan seni rupa pada saat sekarang, dan untuk lebih jauh mengenal tentang seni lukis karena masih banyak yang harus dipelajari untuk menjadi inspirasi dalam menciptakan ide-ide yang baru.

Kehidupan ayam cendrung banyak mengarah ke kehidupan manusia dari cara ayam mengerami telur, merawat anak-anaknya sampai membesarkan dengan penuh kesabaran dan kasih sayang. Ayam selalu mendahulukan anaknya dalam soal makan, setelah anaknya makan baru sang induk yang makan. Ayam ialah hewan yang tak mempunyai akal dan fikiran tapi ayam memiliki cara hidup yang patut diacung jempolkan dalam memelihara anak-anaknya.

Catatan: artikel ini disusun berdasarkan karya akhir penulis dengan Pembimbing I Drs. Idran Wakidi, M.Pd. dan PembimbingII Drs. Abd. Hafiz, M.Pd.

DaftarRujukan

Sarwono. B. 2003. Ayam Aduan. Jakarta: Swadaya.

Suherni Neni. 2007. Praktis berternak ayam kampung, Bandung: Nuansa

<http://daftar-sifat-baik-perilaku-terpuji-yang-disukai-disenangi-orang.html>,
(diakses, 18 Juli 2016)

<http://peternakan.tentang-ayam-dan-ciri-cirinya.htm>, (diakses, 20 April 2016)

<https://.wordpress>. Mempengaruhi perilaku, (diakses, 17 Juli 2016)